

PELATIHAN MOTIVASI WIRAUSAHA DAN METODE PENCATATAN BISNIS SEDERHANA BAGI WARGA AISIYIAH KABUPATEN BANYUMAS

Erny Rachmawati^{1*}, Amir¹, Nawalin Nazah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: ernyrachmawati67@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12-08-2024

Revised: 11-09-2024

Accepted: 13-09-2024

Key words:

Motivasi wirausaha, Pelatihan,
Perbaikan perekonomian,
Pencatatan bisnis, Laporan bisnis

DOI: 10.62335

ABSTRAK

Kondisi perekonomian di kabupaten Banyumas belum merata. Hal ini karena masih terdapat 10 desa (Gumelar, Lumbir, Pekuncen, Ajibarang, Tambak, Cilongok, Wangon, Purwojati, Sumpiuh, dan Sumbang) yang masih berada dalam garis kemiskinan yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, kurangnya akses pendidikan yang layak dan infrastruktur yang terbatas. Beberapa faktor tersebut antara lain memberikan kontribusi pada ketidaksetaraan ekonomi. Permasalahan tersebut menjadi alasan sebagai salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan di Banyumas yaitu melalui wirausaha. Namun upaya tersebut masih menemui kendala antara lain membangkitkan semangat berwirausaha, kurangnya ilmu dalam mencatat usaha, dan kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan bisnis. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat (IbM) dsari Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengadakan pelatihan kewirausahaan dengan mengikuti rangkaian kegiatan Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) yang setiap tahun diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu Aisyiyah yang mewakili 27 kecamatan di Banyumas. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 26 Mei hingga 15 Juni 2024 bertempat di Gedung UMP Tower AR Fachruddin dengan jumlah kehadiran sebanyak 34 peserta. Hasil yang dicapai berupa materi pelatihan terdiri dari motivasi wirausaha, metode pencatatan bisnis sederhana, penyusunan laporan bisnis, dan terdapat bukti dokumentasi kegiatan, artikel publikasi dan HKI.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang berdiri 18 Nopember 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan dari kampung Kauman Yogyakarta ^[i]. Sebagai Gerakan Islam Modernis terbesar di Indonesia, pada jaman sekarang Muhammadiyah sudah berkembang hingga ke luar negeri. Artinya Muhammadiyah kini sudah mendunia dan keberadaan Muhammadiyah sudah dapat dirasakan oleh masyarakat Internasional. Di Indonesia terdapat 5.226 kecamatan diantaranya adalah terdapat 3.221 PCM. Sebagai Gerakan kemasyarakatan, Muhammadiyah memiliki berbagai amal usaha (AUM) diantaranya di bidang Pendidikan yang sudah berkembang hingga ke luar negeri seperti Australia, Malaysia, Belanda, Jerman, Mesir, dll^[ii] dengan jumlah sekitar 172 PTMA ^[iii].

Keanggotaan Muhammadiyah itu sendiri diantaranya adalah kaum perempuan di atas usia 40 tahun yang disebut Aisyiyah. Ibu-ibu Aisyiyah ini menjadi sentral berbagai kegiatan dalam membentuk pengkaderan bangsa diantaranya adalah anggota muda perempuan

Muhammadiyah yaitu Nasyiatu Aisyiyah. Kehadiran Aisyiyah di Indonesia terbukti bermanfaat di masyarakat. Berbagai program kegiatan Aisyiyah diantaranya memiliki 475 koperasi, 3235 BUEKA dan memiliki kegiatan Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) sebanyak 39 titik SWA offline dan 41 titik SWA online, dan berbagai kegiatan lainnya ^[iv]. Dari berbagai kegiatan Aisyiyah, mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai target pemberdayaan masyarakat memiliki lokasi dalam wilayah kabupaten Banyumas. Banyumas adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki 27 kecamatan atau cabang Muhammadiyah. Ibu-ibu Aisyiyah di Banyumas menjadi sentra solusi permasalahan yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan upaya peningkatan perekonomian diantaranya dari keadaan miskin agar tidak semakin terpuruk namun mampu bangkit lagi atau agar semakin mandiri dan sejahtera. Meskipun begitu, di Banyumas ternyata masih ada masyarakat kategori miskin yaitu memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, kurangnya akses pendidikan yang layak dan infrastruktur yang terbatas sehingga terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada ketidaksetaraan ekonomi yang masih berlanjut. Beberapa desa kategori miskin ini diantaranya adalah desa Gumelar, Lumbir, Pekuncen, Ajibarang, Tambak, Cilongok, Wangon, Purwojati, Sumpiuh, dan Sumbang ^[v].

Salah satu upaya dalam mengentaskan kemiskinan di Banyumas adalah melalui wirausaha. Namun semua itu juga terkadang menemui kendala dalam upaya membangkitkan semangat berwirausaha diantaranya adalah masalah mental dan kepercayaan untuk memulai mandiri dari individunya itu sendiri, akses untuk mendapatkan informasi wirausaha, permodalan, ilmu dalam mengembangkan usaha, ilmu dalam mencatat usaha, dll. Melalui SWA ini ibu-ibu Aisyiyah belajar bersama melalui berbagai pelatihan untuk mendidik kemandirian masyarakat seperti adanya berbagai pelatihan untuk berwirausaha. Untuk meraih mimpi dalam peningkatan perekonomian masyarakat tentu membutuhkan kerjasama berbagai pihak diantaranya melalui cabang-cabang Muhammadiyah yang tersebar di berbagai kecamatan. Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui kegiatan ke Aisyiyahan diantaranya untuk menyingkirkan berbagai kendala kemandirian seperti kurangnya kekuatan mental dan kepercayaan diri, kurangnya ilmu pencatatan bisnis, kurangnya ilmu untuk menyusun laporan bisnis. Upaya perbaikan sumberdaya manusia membutuhkan bekal ilmu sebagai upaya kemandirian sehingga perlu adanya solusi yang mudah diterima oleh masyarakat, yaitu melalui keikutsertannya pada berbagai program pendidikan berkualitas melalui pelatihan ^[vi]. Seperti pendapatnya ^[vii] yang menyatakan bahwa kemandirian hidup antara lain diwujudkan dalam bentuk pendidikan atau dalam merintis usaha karena pada dasarnya setiap orang memiliki naluri bisnis atau berwirausaha. Hal tersebut menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya menuju masyarakat yang mandiri dan berbasis inovasi Ipteks.

Berdasarkan analisis situasi tersebut terdapat permasalahan di masyarakat yaitu masih terdapat kondisi masyarakat dalam kategori kemiskinan. Hal ini membutuhkan masalah perbaikan perekonomian yang berasal dari dalam diri individu antara lain yaitu motivasi untuk berwirausaha. Selain itu hal yang mendukung sebagai upaya penyelesaian masalah ekstern adalah untuk pengembangan usaha diantaranya ilmu pencatatan bisnis secara sederhana agar mudah dipahami ibu-ibu Aisyiyah dan penyusunan laporan bisnis agar memiliki akses untuk pengajuan permodalan usaha. Oleh karena itu upaya pengembangan sumber daya manusia seperti mengikuti berbagai pelatihan bagi seorang wirausahawan sangatlah penting. Pelatihan adalah proses berkelanjutan yang berjangka waktu pendek namun bagi organisasi merupakan upaya pencapaian tujuan jangka panjang ^[viii], yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat. Alasannya adalah bahwa Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan secara formal maupun non formal karena memiliki peran penting dalam mengembangkan motivasi dan inovasi bagi seseorang yang tertarik untuk menjadi wirausaha dan ini menjadi kunci poko dalam

membangun sikap, ketrampilan dan pemikiran berwirausaha ^[ix]. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup sebagai bentuk perbaikan perekonomian.

METODE PELAKSANAAN

Rencana

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dalam program IbM-SPP UMP ini terdiri dari dosen FEB UMP yaitu 2 orang dosen prodi Manajemen S1 dan 1 orang dosen Akuntansi S1 dibantu 2 orang mahasiswa. Tim ini bekerjasama dengan mitra yaitu ketua Aisyiyah kabupaten Banyumas dan bersinergi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut di atas dengan prioritas menyelesaikan permasalahan perekonomian dengan peningkatan perekonomian masyarakat melalui ‘Pelatihan motivasi berwirausaha dan metode pencatatan sederhana bagi warga Aisyiyah kabupaten Banyumas’. Ibu-ibu Aisyiyah dipilih menjadi peserta pelatihan karena sangat strategis dalam hal transfer ilmu kepada keluarga dan masyarakat. Solusi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat program IbM SPP adalah dengan mengadakan pelatihan terhadap warga mitra Aisyiyah. Hal tersebut juga merupakan lanjutan dari kegiatan SWA sebelumnya ^[x].

Upaya Solusi

Oleh karena itu berikut ini memberikan gambaran permasalahan, upaya solusi, target capaian atau hasil, luaran, harapan di kemudian hari adalah:

Adanya masalah pada lemahnya mental dan kepercayaan untuk mandiri akan diberikan upaya solusi berupa pelatihan motivasi wirausaha.

Target capaian yang diharapkan yaitu tumbuhnya rasa percaya dan meningkatnya kekuatan mental sebagai motivasi untuk berwirausaha. Luaran yang akan dihasilkan dari pelatihan ini adalah tersusunnya materi motivasi berwirausaha.

Motivasi

Menurut ^[xi] motivasi adalah keinginan, meningkatkan semangat, pantang menyerah, ulet dan sabar. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu penyumbang keberhasilan. Motivasi wirausaha merupakan modal utama dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan. Motivasi berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri individu seorang wirausaha seperti sikap pantang menyerah, ulet dan semangat ^[xii]. Motivasi wirausaha ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri. Faktor eksternal muncul dari lingkungan sekitar seperti teman dan keluarga.

Kemandirian

Maksud dari kemandirian hidup antara lain diwujudkan dalam bentuk pendidikan atau dalam merintis usaha karena pada dasarnya setiap orang memiliki naluri bisnis atau berwirausaha ^[7].

Mental Berwirausaha

Upaya membangun mental berwirausaha adalah sebagai ungkapan membangun jiwa wirausaha dengan ciri-ciri antara lain percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, kreatif ^[xiii]. Seseorang dikatakan bermental mandiri adalah berani mengambil resiko dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas meskipun kondisinya tidak pasti ^[xiv].

Wirausaha

Perlu digaris bawahi bahwa kunci keberhasilan dalam berwirausaha adalah kemampuan dan keberanian untuk mengimplementasikan gagasan (implementation), pemanfaatan waktu

yang efektif dan efisien (*time*), pengelolaan biaya (*cost*) melalui proses (*process*), pengembangan dalam menciptakan nilai-nilai (*value*), menentukan standar dari produk/jasa yang tersedia (*standard*)^[xv]. Wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang memiliki jiwa berani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan^[xvi]

Adanya masalah pada kurangnya pemahaman ilmu pencatatan bisnis akan diberikan upaya solusi berupa pelatihan metode pencatatan bisnis sederhana.

Target capaian yang diharapkan yaitu peserta dapat memahami cara pencatatan bisnis secara sederhana. Luaran yang akan dihasilkan dari pelatihan ini adalah tersusunnya materi cara pencatatan bisnis sederhana.

Metode Pencatatan Bisnis Sederhana

Metode pencatatan bisnis secara sederhana yaitu melalui metode pencatatan masuk dan keluarnya kas. Metode ini terdiri dari catatan kas masuk dan catatan kas keluar. Jika kas masuk lebih besar dari kas keluar maka akan diperoleh surplus kas. Sebaliknya jika pengeluaran kas lebih besar dari masukannya akan diperoleh kondisi kurangnya kas atau disebut dengan defisit kas.

Adanya masalah pada kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan hasil bisnis akan diberikan upaya solusi berupa pelatihan cara penyusunan laporan bisnis.

Target capaian yang diharapkan yaitu meningkatnya kemampuan penyusunan laporan bisnis. Luaran yang akan dihasilkan dari pelatihan ini adalah materi cara untuk membuat laporan bisnis.

Cara menyusun laporan bisnis berkaitan dengan ilmu dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca. Laporan ini dapat dimanfaatkan jika ingin mencari permodalan. Laporan ini menjadi penting karena seringkali menjadi acuan perkembangan bisnis. Laporan ini menjadi indikator penilaian perkembangan bisnis. Dengan melihat kinerja keuangan akan terlihat kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Jika kinerja suatu perusahaan baik, nilai usaha akan meningkat. Dengan nilai usaha yang tinggi akan membuat para investor melirik perusahaan tersebut dan akan tertarik untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham^[xvii].

Berdasarkan hal tersebut di atas maka hasil luaran yang diharapkan adalah:

1. Tersusunnya materi motivasi berwirausaha,
2. Tersusunnya materi cara pencatatan bisnis sederhana, dan
3. Tersusunnya materi cara membuat laporan bisnis.
1,2,3, Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup sebagai bentuk perbaikan perekonomian.
4. Tersusunnya laporan akhir
5. Publikasi HKI
6. Publikasi artikel ke jurnal

Berdasarkan rancangan dari solusi permasalahan tersebut maka tim pelaksana program IbM SPP bekerjasama dengan mitra Aisyiyah akan mengadakan kegiatan pelatihan 'Pelatihan Motivasi Wirausaha Dan Metode Pencatatan Bisnis Sederhana Bagi Warga Aisyiyah Kabupaten Banyumas'. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu Aisyiyah yang berasal dari 27 cabang di kabupaten Banyumas dengan perwakilan peserta 2-3 orang setiap cabang. Kegiatan akan dilaksanakan bersamaan dengan program kegiatan pelatihan yang lain dan dikemas dalam pelaksanaan SWA (Sekolah Wirausaha Aisyiyah) yang diprakarsai oleh FEB UMP dan rencana tempat pelaksanaan adalah di Gedung AR Fachrudin UMP. Oleh karena itu tim panitai SWA akan dibentuk untuk melaksanakan beberapa kegiatan pelatihan tersebut sehingga akan terbagi ke dalam skedul pelatihan yang berisi jadwal pelatihan.

Tahapan dalam melaksanakan kegiatan SWA adalah:

1. Pembentukan panitia SWA
2. Merekap kepesertaan tim pengabdian masyarakat
3. Membagi tema dalam setiap pelatihan
4. Penyusunan skedul dan jadwal kegiatan
5. Promosi kegiatan SWA
6. Pendaftaran peserta SWA
7. Persiapan pelaksanaan SWA. Pada tahap ini akan dirancang berbagai kebutuhan pelatihan menyesuaikan masing-masing tim pengabdian masyarakat berkaitan dengan jumlah peserta, persiapan tempat, kebutuhan konsumsi, kebutuhan alat, sarana dan pra sarana, dll.
8. Pelaksanaan program SWA. Pada tahap ini masing-masing tim kegiatan pengabdian masyarakat IbM SPP melaksanakan kegiatan dengan menyesuaikan jadwal dan skedul kegiatan yang sudah disiapkan oleh panitia pelaksana SWA tahun 2024.

Khusus tim pelaksana pengabdian masyarakat program IbM-SPP ini mengambil tema 'Pelatihan motivasi berwirausaha dan metode pencatatan sederhana bagi warga Aisyiyah kabupaten Banyumas'.

Tim pelaksana program IbM SPP ini terdiri dari 3 dosen yaitu:

1. Dr. Erny Rachmawati, SE., MM berasal dari prodi Manajemen S1
2. Dr. Amir, SE., M.Si berasal dari prodi Akuntansi S1
3. Nawalin Nazah, S.Si., M.Ec., Ph.D. berasal dari prodi Manajemen S1.

Selain tim dosen dari FEB UMP terdapat tim dari mahasiswa dari prodi Manajemen S1 yaitu Fitria Ambarwati, Nim: 2102010374 dan Zulfa Putri K, Nim: 2102010178.

Tahapan pelaksanaan pelatihan dari program IbM ini adalah:

1. Persiapan
2. Pembukaan
3. Penjelasan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan pelatihan
4. Pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdapat 3 materi yang akan disampaikan:
 - a. Materi motivasi wirausaha
 - b. Materi metode pencatatan bisnis secara sederhana
 - c. Materi penyusunan laporan bisnis
5. Evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan penilaian dan masukan dari peserta mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
6. Penutupan. Pada sesi terakhir ini diharapkan ada foto bersama peserta.

Untuk melaksanakan kegiatan ini dibutuhkan kerjasama dengan Mitra Aisyiyah.

1. Mitra bisa mengusulkan kapan kegiatan SWA dilaksanakan
2. Mitra turut mengusulkan biaya kegiatan SWA per orang
3. Mitra turut andil dalam kepanitiaan SWA
4. Mitra membantu dalam menginformasikan dan menggerakkan peserta
5. Mitra turut mengusulkan tema dan rancangan acara kegiatan SWA
6. Dan lain-lain menyesuaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Awal

a. Pembentukan panitia SWA.

Pada tahap ini setiap tim kegiatan IbM ditunjuk agar berkontribusi menjadi panitia kegiatan SWA 6. Pada tim IbM ini yang turut serta menjadi panitia adalah Dr.Erny Rachmawati, SE., MM bertugas membantu pengumpulan materi kegiatan SWA 6. Dr. Nawalin Nazah, S.Si.,M.Ec.,Ph.D membantu sebagai bendahara kegiatan SWA 6.

b. Merekap kepesertaan tim pengabdian masyarakat.

Panitia merancang sasaran peserta dan cara mempromosikan kegiatan agar dalam mempromosikan kegiatan tepat sasaran. Jumlah peserta pada SWA 6 ini dibatasi maksimal 50 orang peserta dengan pertimbangan kapasitas ruangan dan keefektifan dalam penyampaian materi kegiatan.

c. Membagi tema dalam setiap pelatihan.

Pada kegiatan SWA 6 ini terdiri dari 9 tim yang memilih tema tertentu.terdiri dari 9 tema: Mind mapping wirausaha, Motivasi berwirausaha, Pentingnya laporan bisnis bagi Usaha Kecil Menengah, Metode pencatatan bisnis sederhana, Strategi pengembangan produk baru dengan Teknik Shibori Accordeon, Strategi perluasan pasar dengan menggunakan digital marketing pada PDA Banyumas, Peningkatan literasi keuangan syariah bagi wirausaha Perempuan, Titik kritis halal produk pangan dan sertifikasi halal. Pada rangkaian kegiatan SWA 6 ini tim IbM ini memilih tema tentang ‘Metode Pencatatan Sederhana’ dengan judul kegiatan adalah ‘Pelatihan Motivasi Wirausaha Dan Metode Pencatatan Bisnis Sederhana Bagi Warga Aisyiyah Kabupaten Banyumas’

d. Penyusunan skedul dan jadwal kegiatan.

Skedul kegiatan SWA 6 dirancang dengan pelaksanaan pada bulan Mei hingga Juni 2024 menyesuaikan kesepakatan dengan pihak mitra yaitu ‘Aisyiyah kab.Banyumas.

e. Promosi kegiatan SWA.

Promosi kegiatan SWA 6 dilakukan secara online yaitu dengan menyebarkan informasi ke grup-grup WA pertemanan. Selain itu juga memberikan informasi langsung ke teman-teman dalam lingkungan organisasi Muhammadiyah.

f. Pendaftaran peserta SWA.

Pendaftaran peserta melalui informasi tertentu yang sudah diatur oleh panitia dengan biaya pendaftaran per orang sebesar Rp.100.000,-. Selain itu setiap tim diminta berkontribusi membantu biaya kegiatan sebesar Rp. 1.500.000,-

g. Persiapan pelaksanaan SWA. Pada tahap ini dirancang berbagai kebutuhan pelatihan menyesuaikan masing-masing tim pengabdian masyarakat berkaitan dengan jumlah peserta, persiapan tempat, kebutuhan konsumsi, kebutuhan alat, sarana dan pra sarana, Pada tahap persiapan tim pelaksana kegiatan IbM ini antara lain adalah:

- 1) Rapat kegiatan. Materi yang dibahas pada rapat kegiatan ini antara lain adalah pembagian tugas pada pelaksanaan kegiatan.
- 2) Penyusunan materi kegiatan dalam PPT presentasi
- 3) Pengumpulan materi kegiatan dalam satu file

Tahap Pelaksanaan

h. Pelaksanaan program SWA.

Pada tahap ini masing-masing tim kegiatan pengabdian masyarakat IBM SPP melaksanakan kegiatan dengan menyesuaikan jadwal dan skedul kegiatan yang sudah disiapkan oleh panitia pelaksana SWA 6 tahun 2024.

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan mengikuti rangkaian kegiatan SWA FEB UMP ke 6 yaitu 4x pertemuan dimulai pada tanggal 26 Mei sampai 15 Juni 2024 bertempat di Gedung UMP Tower AR Fachruddin.

Khusus IBM pada kelompok ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2024.

Rangkaian acara pada tanggal 26 Mei 2024 adalah:

Tabel 1. Acara SWA 26 Mei 2024

Waktu	Kegiatan
07.00 - 07.30	Persiapan panitia
07.30 - 08.00	Registrasi peserta
08.00 - 08.10	Pembukaan rangkaian kegiatan SWA 6
08.10 - 08.20	Pembacaan ayat suci Al Qur'an
08.20 - 08.30	Menyanyikan lagu Indonesia Raya Menyanyikan lagu Mars 'Aisyiyah
08.30 - 08.40	Sambutan ketua MEK Banyumas Dr. Naelati Tubastuvi
08.40 - 08.50	Sambutan ketua 'Aisyiyah Kab. Banyumas Dr. Zakiyah, M.Si
08.50 - 09.00	Foto bersama
09.00 - 09.10	Penutupan acara pembukaan
09.10 - 09.20	Pembukaan Materi Inti SWA 6
09.20 - 09.50	Materi 1 Ke 'Asiyah-an Oleh Dr. Naelati Tubastuvi
09.50 - 10.00	Sesi tanya jawab
10.00 - 11.30	Kegiatan IBM oleh tim Erny, Amir, Nawalin
11.30 - 11.50	Sesi tanya jawab
11.50 - 12.00	Penutupan kegiatan SWA 6 hari pertama

Pelaksanaan kegiatan IBM ini adalah dengan memberikan materi pelatihan.

Tabel 2. Pelaksana Pemateri Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Pelaksana
1	Motivasi wirausaha	Dr. Erny Rachmawati, SE., MM
2	Metode pencatatan bisnis secara sederhana	Dr. Amir, SE., M.Si
3	Penyusunan laporan bisnis	Nawalin Nazah, S.Si., M.Ec., Ph.D.

Kegiatan SWA 6 ini kehadiran peserta sebanyak 34 orang berasal dari berbagai utusan Aisyiyah dari Kab. Banyumas di luar para pemateri kegiatan, dan terdapat bukti dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan hasil dari berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dan merupakan bagian dari tahap pelaporan kegiatan. Kegiatan IbM SPP ini telah dilaksanakan dengan mengikuti rangkaian kegiatan SWA 6 FEB UMP. Berdasarkan skedul kegiatan SWA 6 ini terdapat hasil yang dicapai berupa hasil kegiatan, yaitu:

- a. Tersusunnya materi motivasi berwirausaha,
- b. Tersusunnya materi cara pencatatan bisnis sederhana, dan
- c. Tersusunnya materi cara membuat laporan bisnis.
1,2,3, Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup sebagai bentuk perbaikan perekonomian.
- d. Tersusunnya laporan akhir
Laporan akhir ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan IbM-SPP ini. Sebelum laporan akhir adalah laporan kemajuan sebagai bentuk laporan perkembangan.
- e. Publikasi HKI.
Publikasi HKI akan segera dilakukan oleh tim IbM-SPP
- f. Publikasi artikel ke jurnal

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ini kami tujukan sebagai bentuk penghargaan karena telah membantu kelancaran kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim IbM UMP terkhusus kepada mitra dai IbM ini yaitu ketua Aisyiyah Kabupaten Banyumas dan dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai penanggung jawab penyelenggara kegiatan SWA 2024 ini. Selain itu kami ucapkan terimakasih juga kepada LPPM sebagai wadah kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah mempercayakan kepada tim IbM kami. Tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada teman-teman dosen bersama mitra yang

terlibat sebagai panitia penyelenggara rangkaian kegiatan SWA serta teman-teman yang turut serta mengisi acara kegiatan SWA.

DAFTAR PUSTAKA

- ⁱ <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-singkat-muhammadiyah/>
- ⁱⁱ <https://jurnalpost.com/perkembangan-muhammadiyah-di-luar-negeri/15530/>
- ⁱⁱⁱ <https://muhammadiyah.or.id/2023/11/berikut-data-terbaru-kiprah-111-tahun-muhammadiyah/>
- ^{iv} <https://aisyiyah.or.id/program/>
- ^v <https://www.quena.id/ragam/66510264353/10-kota-termiskin-di-banyumas- dengan-tingkat-pendidikan-rendah-mayoritas-didominasi-nikah-muda?page=3>
- ^{vi} <https://pintu.co.id/blog/contoh-upaya-penyelesaian-permasalahan-ekonomi>
- ^{vii} Irham, F. (2014). *Kewirausahaan teori, kasus dan solusi*. Bandung: Alfabeta..
- ^{viii} <https://mekari.com/blog/pengembangan-sdm/>
- ^{ix} Supandi, A., & Burhanudin, B. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan inovasi berwirausaha pada siswa smk. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 89-92
- ^x <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6502>
- ^{xi} Harmaizar, Z. (2008). *Menangkap peluang usaha*. Diskon 40%-50%.
- ^{xii} <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/07/080000269/apa-itu-motivasi-dalam-berwirausaha->
- ^{xiii} Dharmawati, DM, 2016. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- ^{xiv} Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- ^{xv} Suryana, Y., & Bayu, K. (2014). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2*. Kencana
- ^{xvi} Nurmahadi, N., Isa, M., Ishak, K., Mashuri, M., Susilawati, S., Azlan, M., ... & Kholid, I. (2024). Pembinaan Jiwa Wirausaha Pada Generasi Z Di Madrasah Aliyah Darusalam Pematang Duku Timur Kabupaten Bengkalis. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-17
- ^{xvii} <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-laporan-keuangan-tepat-untuk-penilaian-kinerja-keuangan-perusahaan/>